

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu negara dengan ekonomi berkembang dapat diukur dengan cara yang berbeda, termasuk melihat tingkat perkembangan pasar modal dan sekuritas global di negara. Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang membutuhkan memiliki sumber daya dan mereka yang memiliki *surplus*. Seseorang cenderung percaya Peminjam modal adalah pihak yang membutuhkan uang. Investor yang memiliki kelebihan dana dengan berinvestasi di pasar modal adalah alasan yang baik karena harapan investor ketika berinvestasi adalah untuk mendapatkan *return* atau pengembalian.

Bagi para investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang dapat dijadikan pertimbangan, karena sudah cukup menggambarkan kepada para investor sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya dengan menggunakan laporan keuangan. Investor juga bisa menghitung berapa besarnya pertumbuhan laba yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor juga dapat mengetahui perbandingan antara nilai intristik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan, dan atas dasar tersebut investor dapat membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham tersebut.

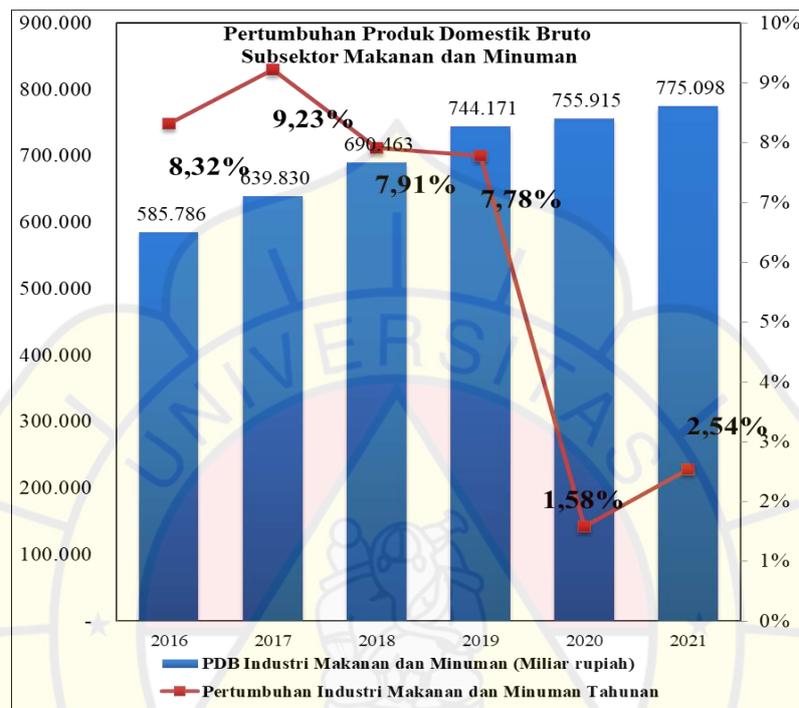
Di pasar modal, harga suatu saham perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik atau meningkat. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Saham perusahaan merupakan salah satu instrument pasar modal banyak diperjual belikan di Bursa Efek karena saham memiliki karakteristik *risk-high return* yang berarti saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang tinggi namun juga memiliki resiko yang tinggi pula. Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di Bursa Efek yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham tersebut. Sehingga semakin banyak investor yang meminati saham industri Makanan dan Minuman maka semakin tinggi pula harga saham yang ditawarkan.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu Sektor perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Potensi industri makanan dan minuman di Indonesia bisa menjadi juara, karena *supply* dan *user*-nya banyak. Kunci daya saing pada sektor ini adalah inovasi dan keamanan produk. Kementerian Perindustrian mencatat sepanjang Tahun 2021, Industri makanan dan minuman terus tumbuh di tengah pandemic Covid-19 (Kusnandar, 2022). Meski melambat, industri ini mampu bertahan dan terus tumbuh sejak 2011. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) adalah Rp 1.12. kuadriliun pada tahun 2021. 38,05% dari industri nonmigas atau 6,61% dari PDB nasional yang mencapai 16,97 kuadriliun rupiah. Diukur dengan PDB

atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, produksi makanan dan minuman meningkat 2,54% menjadi Rp 775,1 triliun tahun lalu dibandingkan tahun sebelumnya. Pencapaian ini lebih baik dari tahun sebelumnya yang hanya tumbuh 1,58%, namun lebih rendah. dibandingkan periode sebelum di Tahun 2019 yang tumbuh lebih dari 7%. Pencapaian ini juga lebih rendah dari pertumbuhan PDB nasional tahun lalu. Industri makanan merupakan salah satu dari 9 subsektor industri pengolahan nonmigas yang akan mencatat pertumbuhan pada tahun 2021. Sedangkan 8 subsektor dari 17 sektor mengalami kontraksi. Pertumbuhan PDB industri makanan sejalan dengan pengeluaran rumah tangga untuk makanan dan minuman (tidak termasuk restoran) pada tahun lalu sebesar 1,44% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagai informasi, manufaktur nonmigas tahun lalu menunjukkan pertumbuhan sebesar 3,67% dibandingkan tahun sebelumnya. (Badan Pusat Statistik, 2022)

Industri makanan dan minuman dapat bertahan karena tidak bergantung pada bahan baku impor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu, karakteristik masyarakat cenderung gemar berbelanja makanan, ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman. Meningkatnya harga saham sub-sektor makanan dan minuman, hal ini disebabkan karena produk makanan dan minuman yang diproduksi di Tanah Air banyak digemari di beberapa Negara lain, misalnya mi instan yang sangat digemari di Negara-negara Afrika. Upaya untuk mendorong pertumbuhan sektor itu antara lain dengan aktif menciptakan iklim investasi yang kondusif. Kalau dilihat dari perkembangan realisasi investasi untuk sektor makanan dan minuman Hingga kuartal III 2021, kinerja industri makanan dan minuman tumbuh positif (*year-on-*

year) sebesar 2,97 persen. Tren data pertumbuhan industri makanan dan minuman setiap tahunnya, dari tahun 2016 hingga penutupan tahun 2021 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Subsektor Makanan dan Minuman

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah 2022)

Produk makanan dan minuman Indonesia dikenal mampu bersaing di pasar global karena keragamannya. Industri makanan dan minuman dalam negeri mampu melakukan terobosan inovasi produk. Upaya tersebut bertujuan untuk memuaskan selera konsumen dalam dan luar negeri. Selain itu, penerapan Industri 4.0 dinilai menggunakan teknologi terkini untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat di Indonesia, permintaan akan makanan dan minuman terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan cepat saji telah

menyebabkan munculnya banyak perusahaan baru di sektor makanan dan minuman, karena mereka percaya bahwa sektor makanan dan minuman memiliki prospek yang menggiurkan baik sekarang maupun di masa depan. Perusahaan makanan dan minuman ini saling bersaing untuk memenuhi permintaan konsumen yang tinggi akan makanan dan minuman. Cara yang biasa dilakukan adalah dengan menerapkan berbagai kebijakan strategis yang mengarah pada efisiensi dan efektivitas usaha perusahaan, tentunya hal ini membutuhkan dana yang besar, perusahaan harus dapat memperoleh dana tersebut melalui pasar modal.

Harga saham dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar dibursa menunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan di pasar modal. Tren Pertumbuhan Saham dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. 2 Grafik Pertumbuhan Harga Saham Subsektor Makanan dan Minuman

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2022)

Untuk menilai apakah kinerja suatu perusahaan baik atau tidak, dapat menggunakan alat ukur kinerja perusahaan, salah satunya adalah laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (dalam Rochman and Pawenary 2020 : 173) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Untuk menganalisis laporan keuangan bisa dilihat dari rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Rasio-rasio keuangan merupakan hasil yang nyata dari kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lainnya dalam subsektor sejenis dengan periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2008) ada beberapa rasio-rasio keuangan yang dapat menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio Aktifitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, Rasio aktivitas ialah menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, Rasio Profitabilitas ialah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kelayakan nilai saham rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi perusahaan dan para pemegang saham (Kasmir, 2008) Dalam Penelitian ini hanya menggunakan Rasio Solvabilitas Rasio Nilai Pasar dan Rasio Aktivitas.

Berdasarkan beberapa faktor yang memengaruhi Harga Saham penelitian ini menggunakan tiga faktor pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia, Ketiga faktor tersebut yaitu Solvabilitas, Nilai Pasar, dan Perputaran Aset. Pemilihan ketiga faktor tersebut merupakan faktor internal perusahaan, dimana kondisi internal perusahaan sangat menentukan komposisi Harga saham perusahaan, serta karena masih adanya penelitian (*research gap*) pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali Variabel Solvabilitas, Nilai Pasar, dan Perputaran Aset sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham.

Faktor Pertama Solvabilitas, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husnan 2019) Menetapkan bahwa Rasio Solvabilitas adalah hubungan antara kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Sebuah bisnis dikatakan solvabel jika memiliki aset atau kekayaan yang cukup untuk melunasi semua hutangnya. Dalam penelitian ini, *Debt to equity ratio* digunakan sebagai Alat ukur. Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio utang yang paling banyak digunakan. Besarnya hutang yang terdapat dalam struktur modal suatu perusahaan sangat penting dalam memahami hubungan antara risiko dan imbalan. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan melibatkan keterikatan permanen pada bisnis dalam bentuk kewajiban untuk membayar beban bunga bersama dengan pembayaran rutin atas kewajiban pokok. Nilai ratio ini menunjukkan nilai kewajiban perusahaan untuk dibiayai oleh utangnya. Sehingga risiko yang dihadapi perusahaan semakin meningkat. Investor berisiko tinggi jarang mau menginvestasikan modalnya. Hal ini menyebabkan turunnya tingkat permintaan saham perusahaan yang berdampak pada turunnya harga saham perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dika Meirwan Nurcahya & Wirman (2021), Vidiyastutik et al (2021) menunjukkan hasil Debt to

Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga saham, sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajrian & Sumawidjaja (2018), Zakaria (2021), dan Jamaludin et al.(2020), menunjukkan Hasil Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor kedua, Rasio Nilai Pasar menurut (Yuliani & Prijati, 2018) adalah ratio yang digunakan untuk mengukur berapa tingkat pengembalian yang dihasilkan guna menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan dengan menggunakan data saat ini. Indikator ini sangat penting bagi investor karena digunakan untuk memprediksi pertumbuhan saham suatu perusahaan. Rasio nilai pasar diperoleh dengan membandingkan harga saham dengan EPS (*earning per share*). Perusahaan harus memperhitungkan nilai pasar untuk menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini penting untuk menjaga kredibilitas perusahaan di mata investor dan calon investor. Rasio perputaran P/E (*price to earning ratio*) dianggap baik ketika omset berada pada kisaran 1 sampai 50. Jika rasio harga terhadap laba kurang dari 1 dan lebih besar dari 50, maka perusahaan dikatakan berkinerja buruk.pada hasil ini. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus menjaga rasio antara jumlah saham yang beredar dengan harga saham agar rasio ini tidak memaksa investor untuk beralih ke saham di perusahaan lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Mujati & Dzulqodah (2016), Budiarno & Prasetyoningrum (2018), Kemalasari & Ningsih (2019), menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, Nilai pasar menjadi hal yang cukup penting dalam menentukan investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara et al. (2019), dan Savitri & Oetomo (2016) yang

menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham.

Faktor ketiga, Rasio aktivitas adalah rasio yang mencirikan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber dayanya. Sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung kegiatan perusahaan, dimana penggunaan kegiatan tersebut sangat maksimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau bias dikatakan Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber daya suatu perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melakukan operasi sehari-hari. *Total Asset Turnover* (TATO) atau Perputaran Aset dapat menunjukkan seberapa efektif dana yang diinvestasikan Semua aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Jadi otomatis menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, dan nantinya harga saham juga akan tinggi. tentu saja akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham perusahaan. (Tumandung et al., 2017). Sejalan dengan penelitian oleh Sari (2020) dan Hutapea et al. (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Azianur & Abdurrahman (2013) menyatakan hasil yang berbeda yaitu *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Stock Price atau yang dikenal dengan harga saham yaitu harga dari surat berharga sebagai bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham memiliki hak untuk mendapatkan bagian

hasil dari usaha di perusahaan yang sahamnya telah di beli oleh investor. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang di dapat oleh investor. (Fahmi, 2012)

Pemilihan perusahaan makanan dan minuman sebagai subjek penelitian ini dikarenakan perusahaan makanan dan minuman tersebut termasuk dalam sektor industri barang dan konsumsi. Sektor ini merupakan salah satu subsektor yang dapat bertahan dari krisis ekonomi di Indonesia, dan perusahaan makanan dan minuman ini merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak akan terpengaruh secara signifikan oleh krisis global. Selain itu, tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang-barang yang diproduksi dalam industri telah menjadi kebutuhan pokok dan relatif tidak dapat diubah baik dengan membaiknya kondisi ekonomi maupun dengan memburuknya kondisi ekonomi. Prospek sektor makanan dan minuman tumbuh pesat dari tahun ke tahun. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia dan meningkatnya permintaan dari konsumen setiap tahunnya, perusahaan makanan dan minuman terus berkembang pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun. Mungkin perusahaan makanan dan minuman sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga prospek perusahaan tersebut menguntungkan baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa variabel variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengamati dan melakukan pengujian kembali pada harga saham dengan Judul Penelitian “Pengaruh Ratio Solvabilitas, Nilai Pasar Dan Perputaran Aset

Terhadap Harga Saham” (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)”).

1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus dipertimbangkan oleh investor ketika melakukan investasi. Harga yang melekat pada saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan di mata masyarakat. Harga saham yang diharapkan investor adalah harga saham yang stabil, namun pada kenyataannya harga saham cenderung fluktuatif. Bagaimana Pengaruh Solvabilitas, Nilai Pasar, dan Perputaran Asset terhadap harga saham. Faktor manakah yang paling dominan dan signifikan terhadap harga saham

Dalam hal ini penulis menggunakan variabel Harga Saham sebagai variabel Y (variabel dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan Variabel X (variabel independen) terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu Rasio Solvabilitas, Nilai Pasar, dan Perputaran Asset sebagai variabel independen ketiga (X3).

1.2.2 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah membahas seberapa besar pengaruh Rasio Solvabilitas yang dihitung dengan Rasio Utang Debt To Equity Ratio, sebagai variabel independen pertama (X1), Rasio Nilai Pasar yang dapat dilihat dengan menghitung Price Earning Ratio sebagai variabel independen kedua (X2), dan Ratio Aktivitas yang dapat dilihat dengan menghitung Total Assets Ratio yang

merupakan Perputaran Asset sebagai variabel independen ketiga (X3) Terhadap Harga Saham (Y) sebagai variabel dependen, pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang bisa di rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Rasio Nilai Pasar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Perputaran Asset berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Rasio Solvabilitas, Rasio Nilai Pasar, dan Perputaran Asset berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menjelaskan pengaruh Rasio Nilai Pasar terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Untuk menjelaskan pengaruh Perputaran Asset terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menjelaskan pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Nilai Pasar, dan Perputaran Asset terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Bagi para ilmuwan, hasil penelitian ini diharapkan dapat sangat berguna untuk pengembangan ekonomi di daerah pasar modal dan manajemen keuangan, yang dapat digunakan sebagai bahan referensi sehingga dapat memberikan informasi teoritis, dan secara empiris tentang pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut lebih lanjut tentang topik yang terkait dengan *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Total Asset Turnover* dan harga saham.

2. Secara Praktis

a. Bagi Investor

Sebagai sumber informasi tentang sejumlah masalah yang berkaitan dengan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di pasar modal sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi ketika menginvestasikan sahamnya di perusahaan *go public*.

b. Bagi PT BEI, emiten, para investor dan profesi terkait

Sebagai kontribusi dalam upaya meningkatkan perannya sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pengguna

informasi, serta membantu perusahaan dalam menetapkan kebijakan yang tepat dan menyeluruh agar saham yang dikeluarkan dapat memberikan tingkat pengembalian yang maksimal bagi investor.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan untuk menambah daftar pustaka yang akan digunakan bagi yang berminat memperdalam ilmu di bidangnya pasar modal dan manajemen keuangan.

